

Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kota Surabaya

Hesti Ayu Setianingsih¹, Iman supriadi², Anita Kartika Sari³

STIE Mahardhika Surabaya

Email: hestyayu175@gmail.com, iman@stiemahardhika.ac.id, anitakartika@stiemahardhika.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 28 - 08, 2025

Revised : 07 - 09, 2025

Accepted : 18 - 09, 2025

Keywords:

Fiscal policy, Monetary policy,
Islamic economics, Zakat,
Economic stability

ABSTRACT

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, penggunaan financial technology semakin meluas. Namun, kemampuan baca tulis mengenai keuangan di kalangan masyarakat, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, masih relatif rendah. Penelitian ini relevan mengingat peran krusial UMKM dalam perekonomian dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi keberlangsungan usaha. Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan sampel sebanyak 100 UMKM yang ada di Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasilnya penelitian ini mengungkapkan bahwa baik kemampuan literasi keuangan maupun teknologi finansial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Surabaya..

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Hesti Ayu Setianingsih*
STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia
Email: hestyayu175@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam Era kemajuan teknologi ini masyarakat Indonesia sudah akrab dengan teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat memudahkan mereka mencari informasi dan mengelola sumber daya secara lebih efektif (Gumelar et al. 2020). Menurut APJII Pada tahun 2023 pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya mulai dari tahun 1998-2022, 72.3% diantaranya mengakses layanan keuangan ini menunjukkan fintech sudah banyak diakses oleh masyarakat Indonesia.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, fintech adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menciptakan produk, layanan, atau model bisnis baru. Fintech sebagai saluran pembayaran sering dimanfaatkan UMKM. Mereka menggunakan sistem pembayaran elektronik yang memudahkan verifikasi pembayaran. Selain itu, layanan perbankan digital seperti ATM, internet banking, dan mobile banking juga dimanfaatkan UMKM untuk mendukung transaksi (Mujiatun et al. 2022).

Namun pemanfaatan fintech harus diimbangi dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik. literasi keuangan di Indonesia terus meningkat, namun masih tergolong rendah di 49.68%. Rendahnya angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan masyarakat belum merata. Padahal, literasi keuangan sangat

berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan pribadi. Seseorang dengan tingkat pengetahuan finansial yang lebih tinggi cenderung mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik (Gunawan, Pirari, and Sari 2020) UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya panduan, kualitas sumber daya manusia yang rendah, keterbatasan modal, dan minimnya pemanfaatan teknologi terkini. Selain itu, terdapat kurangnya semangat wirausaha di perkotaan. Secara lebih luas, masalah yang dihadapi saat ini mencakup rendahnya tingkat investasi, tingginya angka pengangguran, serta pemberdayaan ekonomi UMKM yang belum optimal (Pratama, Ahmadsyah, and Tarigan 2023)

UMKM adalah kegiatan ekonomi yang dapat menunjang perekonomian di Kota Surabaya, sehingga ada harapan dan komitmen untuk terus mengembangkan UMKM ini. Apalagi, setelah dilakukan pendataan hingga ke tingkat bawah, ternyata baru diketahui bahwa jumlah total UMKM di Kota Surabaya mencapai 60 ribu lebih atau lebih tepatnya 60.007 UMKM. Mereka ini ada yang terdaftar di dinas sebanyak 13.441 UMKM dan ada pula yang terdaftar di kecamatan sebanyak 45.566 UMKM. Selain itu juga memastikan sudah menyiapkan berbagai intervensi untuk terus membangkitkan UMKM itu. Berbagai intervensi itu dilakukan oleh beberapa Perangkat Daerah terkait yang ada di lingkungan Pemkot Surabaya. Ia mencontohkan Dinas Perdagangan Surabaya yang melakukan pelatihan-pelatihan, memfasilitasi sertifikasi dan memfasilitasi pemasaran". (Eri Cahyadi, 2021)

UMKM memegang peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, namun mereka sering menghadapi tantangan keuangan yang kompleks. Dalam era digital ini, literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial (fintech) menjadi sangat penting bagi UMKM untuk mengelola sumber daya secara efektif. Literasi keuangan membantu UMKM membuat keputusan finansial yang tepat, terutama dengan akses sumber daya terbatas, sementara fintech seperti e-commerce dan mobile banking menyederhanakan transaksi dan meningkatkan efisiensi. Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Koperasi dan perusahaan besar yang memiliki program CSR, disarankan untuk mengalokasikan dana guna menyelenggarakan pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan bagi UMKM yang terlibat dalam program mereka. Tujuannya adalah agar pelatihan ini tidak hanya memberikan dukungan dana, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan manajerial finansial para pelaku usaha mikro tersebut. (Nugroho 2022)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Menurut (Republik Indonesia 2008) UU No. 20 tahun 2008 UMKM merujuk pada usaha yang bersifat produktif yang dimiliki baik oleh individu maupun organisasi yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah tingkat kesejahteraan penduduknya. UMKM adalah faktor krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi pada investasi domestik, PDB, dan penciptaan lapangan kerja. Mereka juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, dukungan berbagai pihak sangat vital untuk pengembangan UMKM, yang saat ini menjadi fondasi utama ekonomi nasional dan terus mendapat perhatian pemerintah. (Akbar, Yusuf, and Wuryandini 2023)

Usaha mikro merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mendominasi struktur perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 98% unit usaha di Indonesia adalah UMKM, di mana usaha mikro berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja. Namun, usaha mikro sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses ke modal, rendahnya keterampilan manajerial, dan literasi keuangan yang kurang memadai (Tambunan, 2012) dalam (Prasetyo et al. 2025)

2.2 Literasi Keuangan

Menurut Kiyosaki (2008) dalam (Ali Farhan 2020) berpendapat bahwa kecerdasan finansial atau literasi keuangan adalah kecerdasan mental seseorang yang berhubungan dengan cara untuk menemukan solusi pemecahan masalah keuangan.

Sebuah studi yang dilakukan oleh (Dayanti, Susyanti, and M. Khoirul 2020) menganalisis dampak literasi keuangan, pengetahuan finansial, dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan di kalangan pelaku usaha UMKM di sektor fashion di Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha UMKM fashion di daerah ini memiliki tingkat literasi finansial yang sangat baik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan manajerial dan finansial yang tepat untuk memperbaiki kinerja serta mempertahankan perkembangan usaha mereka. Oleh karenanya, literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

Teori serta argumen ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, termasuk studi oleh Dayanti et al. (2020), Setyawan dan Wulandari (2019), Rukamana dan Azib (2021), dan Atikah dan Kurniawan (2020), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

manajemen keuangan (Atikah dan Kurniawan 2021). Melihat penjelasan teoritis dan hasil-hasil empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.3 Financial Teknologi (Fintech)

Menurut (Risman et al. 2023) teknologi keuangan (FinTech) adalah kombinasi antara layanan keuangan dan inovasi teknologi yang pada akhirnya merubah model bisnis dari tradisional menjadi modern dan digital. Dengan demikian, FinTech sebagai kemajuan teknologi dapat memenuhi kebutuhan pergeseran gaya hidup masyarakat yang kini lebih banyak mengandalkan teknologi informasi (internet dan perangkat) serta memenuhi tuntutan hidup yang cepat. Tujuan dari teknologi keuangan (FinTech) yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia adalah untuk mendorong inovasi dalam sektor keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen, manajemen risiko, dan kehati-hatian guna menjaga stabilitas moneter, kestabilan sistem keuangan, serta sistem pembayaran yang efisien, lancar, dan aman.

Dengan adanya teknologi keuangan (fintech), pelaku UMKM kini dapat mendapatkan pembiayaan dengan lebih cepat dan mudah. Penelitian yang dilakukan oleh (Risman 2024) menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh terhadap cara manajemen keuangan UMKM dalam mengambil keputusan pembiayaan dengan cepat tanpa perlu melakukan perhitungan keuangan yang rumit. Oleh karena itu, teknologi keuangan (FinTech) memberikan dampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Teori dan argumen ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Anisyah dan rekan-rekan (2021), Junianto dan Kohardinata (2021), Kusumar dan Mendari (2021), serta Saputra dan Dahmiri (2022) (Anisyah et al. 2021), (Junianto, Kohardinata, dan Diana 2020), (Kusumar dan Mendari 2021), (Saputra dan Dahmiri 2022), yang membuktikan bahwa FinTech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

2.4 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku dalam pengelolaan keuangan adalah salah satu elemen paling krusial dalam bidang keuangan. Menurut (R Rachmiyantono W.H 2019) perilaku manajerial dalam keuangan meliputi proses proyeksi, pengumpulan, pengeluaran, investasi, dan perencanaan kas yang diperlukan perusahaan agar dapat beroperasi dengan efisien. Sementara itu (Humaira and Sagoro 2018) menjelaskan bahwa tujuan dari perilaku manajemen keuangan mencakup penentuan, perolehan, distribusi, dan penggunaan sumber daya keuangan, dengan hasil akhir yang terfokus pada keseluruhan visi.

Kemampuan dalam mengatur keuangan dengan efektif akan dapat memenuhi kebutuhan harian serta menyimpan sebagian dana untuk keperluan di masa mendatang. Berikut adalah beberapa faktor dalam pengelolaan keuangan menurut (Novianti and Salam 2021) yaitu : 1. Pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, Pandangan keuangan yang dipegang oleh pelaku UMKM, Faktor pengalaman dalam bidang keuangan, Latar belakang pendidikan para pelaku UMKM, Karakteristik individu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut (R Rachmiyantono W.H 2019) Indikator Perilaku Manajemen Keuangan adalah : Peramalan Kas, Penghimpunan Dana, Pengeluaran Kas, Investasi Kas, Perencanaan Kas, Pengendalian Kas, Penggunaan Fintech untuk Manajemen Kas

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Penelitian ini, menggunakan data primer yang dikumpulkan dari 16 Mei hingga 15 Juli 2024 melalui kuesioner daring (via grup WA) dan langsung kepada pelaku UMKM di Kota Surabaya, dengan sampel sebanyak 100 orang pelaku UMKM pengambilan data dilakukan dengan skala Likert. Data yang terkumpul akan di analisis dengan statistik deskriptif. Proses ini mencakup penyebaran data dalam format visual seperti tabel dan grafik, serta perhitungan statistik seperti distribusi frekuensi dan ukuran pemusatan (rata-rata, median, modus). Hasil dari deskripsi data ini akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran mengenai data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019)

4.2 Diskripsi Variabel Penelitian

Variabel Literasi keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel literasi keuangan yang dirangkum di dalam tabel sebagai berikut,

<i>Literasi Keuangan</i>	<i>Skala Likret Frekuensi</i>	<i>1 F</i>	<i>2 F</i>	<i>3 F</i>	<i>4 F</i>	<i>5 F</i>	<i>Jumlah Responden</i>
<i>X11</i>		8	14	53	15	10	100
<i>X12</i>		8	11	57	16	8	100
<i>X13</i>		7	11	60	12	10	100
<i>X14</i>		8	12	61	6	13	100
<i>X15</i>		6	17	49	18	10	100
<i>X16</i>		3	22	55	6	14	100
<i>X17</i>		5	22	52	9	12	100
<i>Persen Rata-Rata</i>		6	16	55	12	11	100

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 03, 2024

Pada tabel memperlihatkan kesimpulan dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel literasi keuangan, paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “Kurang Setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 55%. Dengan demikian, literasi keuangan pelaku usaha mayoritas Tidak Baik (Rendah).

4.3 Variabel Financial technology

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variable Financial Technology, yang disajikan dalam tabel berikut :

<i>Literasi keuangan</i>	<i>Skala Likret Frekuensi</i>	<i>1 F</i>	<i>2 F</i>	<i>3 F</i>	<i>4 F</i>	<i>5 F</i>	<i>Jumlah Responden</i>
<i>X21</i>		4	14	61	15	6	100
<i>X22</i>		6	12	62	13	7	100
<i>X23</i>		6	9	68	10	7	100
<i>X24</i>		8	9	58	20	5	100
<i>X25</i>		8	8	64	15	5	100
<i>X26</i>		4	14	62	11	9	100
<i>X27</i>		3	20	56	12	9	100
<i>Persen Rata-Rata</i>		6	12	62	14	7	100

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 03, 2024

Pada Tabel memperlihatkan tentang jawaban responden paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “Kurang setuju” sebesar 62%. Dengan demikian, tingkat financial technology pelaku usaha mayoritas (rendah).

4.4 Perilaku Manajemen Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Perilaku Manajemen Keuangan yang dirangkum di dalam tabel sebagai berikut:

<i>Literasi Keuangan</i>	<i>Skala Likret Frekuensi</i>	<i>1 F</i>	<i>2 F</i>	<i>3 F</i>	<i>4 F</i>	<i>5 F</i>	<i>Jumlah Responden</i>
<i>Y1</i>		0	30	42	17	11	100
<i>Y2</i>		4	20	45	21	10	100
<i>Y3</i>		4	29	40	15	12	100
<i>Y4</i>		2	29	39	17	13	100
<i>Y5</i>		2	26	48	12	12	100
<i>Y6</i>		1	26	43	18	12	100
<i>Y7</i>		5	23	39	21	12	100
<i>Persen Rata-Rata</i>		3	26	42	17	12	100

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 03, 2024

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “Kurang setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 42%. Sedangkan paling kecil terdistribusi pada kelompok jawaban “Sangat Setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 3%. Dengan demikian, Perilaku manajemen keuangan UMKM Kurang Baik (rendah).

4.5 Uji Validitas

Nilai lading faktor yang diharapkan umumnya lebih dari 0,70 untuk penelitian konfirmatori (confirmatory research) dan lebih dari 0,60 untuk penelitian eksploratori (explanatory research) (Supriadi I, 2019). Dapat di lihat dalam diagram di bawah nilai yang tertera lebih besar dari 0.7 Sehingga dapat disimpulkan semua semua indikator dapat dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian.

	X1	X2	X3
X1			
X2	0.787		
X3	0.710	0.743	

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 03, 2024

Kesimpulan pengujian pada tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Variabel literasi keuangan terhadap financial technology memiliki nilai HeretroitMonotrait Ratio $0.787 < 0.900$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
2. Variabel literasi keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM nilai Heretroit-Monotrait Ratio $0.710 < 0.900$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik)
3. Variabel Fiancial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM nilai Heretroit-Monotrait Ratio $0.743 < 0.900$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik)

4.6 Diskriminal Valididy

Pengertian discriminant validity (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (Juliandi, 2018). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai HeretroitMonotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik menurut Jörg Henseler Christian; M. Ringle; Marko Sarsted (Juliandi, 2018).

4.7 Uji Reabilitas

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0.6 (Juliandi, 2018). Berikut ini adalah nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian inl.

Variabel	Reliabilitas Komposit
Literasi Kuangan	0.974
Financial Technology	0.971
Perilaku Manajemen Keuangan UMKM	0.968

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 03, 2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam tabel pengujian composite reliability Variabel literasi keuangan adalah reliabel, karena nilai composite reliability literasi keuangan adalah $0.97 > 0.6$, Variabel financial technology adalah reliabel, karena nilai composite reliability financial technology adalah $0.97 > 0.6$, Variabel Perilaku Manajemen keuangan UMKM adalah reliabel, karena nilai composite reliability kinerja UMKM adalah $0.96 > 0.6$

4.8 Uji Hipotesis

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (bebas) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (direct effect) (Juliandi 2018) adalah:

1. Koefisien jalur (path coefficient):
 - a. Jika nilai koefisien jalur (path coefficient) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
 - b. Jika nilai koefisien jalur (path coefficient) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah
2. Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value)
 - a. Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan
 - b. Jika nilai P-Values > 0.05 , maka tidak signifikan

Varia bel	Sam pel Asli	Ra ta-rata Sampel	Stan dar Deviasi	T Statistik	P Values
Liter asi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM	1 0.33	38 0.3	9 0.11	81 2.7	06 0.0
Liter asi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM	8 0.46	60 0.4	5 0.11	83 4.0	00 0.0

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 03, 2024

1. Literasi keuangan terhadap perilaku Manajemen keuangan UMKM : Koefisien jalur = 0.331 dan P-Values = 0.006 (> 0.05), artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku Manajemen keuangan UMKM adalah positif dan signifikan.
2. Financial technology terhadap perilaku Manajemen keuangan UMKM : Koefisien jalur = 0.468 dan P-Values = 0.00 (> 0.05), artinya, pengaruh Financial Technology terhadap perilaku Manajemen keuangan UMKM adalah positif dan signifikan.

4.9 Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Dari yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai P-Value sebesar 0.006 kurang dari 0.05 menunjukkan hubungan yang berpengaruh dan Signifikan. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis (Kasendah and Wijayangka 2019) Bagi pelaku UMKM sangat penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan karna literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Ardiansyah et al., 2022).

Manajemen keuangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, di mana yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini ialah faktor literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMK. Literasi keuangan yang baik akan membuat pelaku usaha mampu untuk memanfaatkan pengetahuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat dalam meningkatkan kinerja usahanya. Sementara sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku seorang individu terhadap uang yang dimilikinya (Akbar Nugroho, 2022) (Nugroho 2022)

Bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang seperti pengetahuan keuangan dan investasi maka orang tersebut akan semakin baik dalam perilaku pengelolaan keuangan pada usaha yang sedang dijalankan, hal ini akan menjadi pemicu berkurangnya kebangkrutan atau gulung tikar pada pelaku usaha yang memanfaatkan dan meningkatkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan pada usahanya. (Nurjanah et al., 2020) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. 2020) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

b. Pengaruh Finansial Technology Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Dan hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan adalah financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku manajemen keuangan UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai P-Value sebesar 0.00 kurang dari 0.05 Financial Technology dapat dengan mudah mengakses layanan perbankan, pembayaran digital, dan layanan keuangan lainnya melalui aplikasi atau platform online dengan ini dapat membantu pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya dengan lebih efisien. (Waty, Triwahyuningtyas, and Warman 2021) teori atau penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya financial technology berpengaruh terhadap kegiatan UMKM. Menurut (Rizal, Erna Maulina, and Kostini 2018) dan (Rahardjo, Khairul, and Siharis 2019) financial technology dapat memberikan akses yang sangat mudah untuk para peminjam dari sektor UMKM. Financial Technology dapat dengan mudah mengakses layanan perbankan, pembayaran digital, dan layanan keuangan lainnya melalui aplikasi atau platform online dengan ini dapat membantu pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya dengan lebih efisien. (Waty et al. 2021) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azhari 2021) yang menyimpulkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku manajemen keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surabaya. Semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM

terhadap literasi keuangan, dan semakin sering mereka memanfaatkan teknologi finansial, maka semakin baik pula cara mereka mengelola keuangan usahanya. Kedua faktor ini bahkan terbukti memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan.

Oleh karena itu, ada beberapa saran yang diberikan. Pertama, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan perusahaan penyedia jasa keuangan perlu bekerja sama untuk memberikan edukasi dan pelatihan literasi keuangan kepada UMKM. Kedua, pemerintah disarankan untuk berkolaborasi dengan OJK dalam mensosialisasikan pentingnya literasi dan pengelolaan keuangan. Terakhir, untuk melindungi masyarakat dari kejahatan siber, pemerintah juga disarankan untuk segera menyelesaikan peraturan terkait perlindungan konsumen dalam layanan fintech.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad, Nilawaty Yusuf, and Ayu Rakhma Wuryandini. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto)." *Jurnal Mirai Management* 8(1):651–59.
- Ali Farhan. 2020. "KONSUMTIF DI KALANGAN PEKERJA." *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Di Kalangan Pekerja* 215–19.
- Dayanti, Fanisa Kris, Jeni Susyanti, and Anwarrondi Broto S. M. Khoirul. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang." *Jurnal Riset Manajemen* 44:160–74.
- Gumelar, Anjar, Muhammad Irfan Nasution, Ida Farida Oesman, Frida Ramadini, Mohamad Irfan, and Nurliana. 2020. "Technology Mobile Banking on Customer Satisfaction." *Journal of Physics: Conference Series* 1477(7):1–8. doi: 10.1088/1742-6596/1477/7/072020.
- Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, and Maya Sari. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 4(2):23–35. doi: 10.30601/humaniora.v4i2.1196.
- Humaira, Iklima, and Endra Murti Sagoro. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7(1). doi: 10.21831/nominal.v7i1.19363.
- Juliandi, A. 2018. "Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS." *Jangan Belajar 1(was):1–4*.
- Kasendah, Baby Stephani, and Candra Wijayangka. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3(1):153–60.
- Mujiatun, Siti, Hanifa Jasin, Muhammad Fahmi, and Jufrizen. 2022. "Model Financial Technology (Fintech) Syariah Di Sumatera Utara." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(3):2830–39.
- Novianti, Maya, and Abdul Salam. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4(2):18–26.
- Nugroho, Akbar. 2022. "GEMAH RIPAH : Jurnal Bisnis , GEMAH RIPAH : Jurnal Bisnis .," *Jurnal Bisnis* 02(02):1–15.
- Prasetyo, Hendra Dwi, Fitri Komariyah, Amin Sadiqin, and Moh Wahib. 2025. "Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Wilayah Desa Banjarsari." 2(1):22–27.
- Pratama, Said Erfandi, Israk Ahmadsyah, and Ismail Rasyid Ridla Tarigan. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan UMKM Kota Banda Aceh." *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 13(2):69–80.
- Rahma, H. N., Hanum, D. R., Noviyanti, A. V., & Kustiningsih, N. 2022. *Penggunaan Electronic Payment Sebagai Solusi Pembayaran Pada Umkm Serendipity Snack Ditengah Pandemi Covid-19. JRE: JurnalRiset Entrepreneurship*, 4(1), 44-48.
- R Rachmiyantono W.H. 2019. "FINANCIAL KNOWLEDGE DAN LOCUS OF CONTROL DALAM FINANCIAL MANAGEMENT (STUDI EMPIRIS KELUARGA DI KECAMATAN DEMAK." *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 8(1):107–15.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DENGAN*.
- Risman, Asep. 2024. "The Behavioral Finance of MSME : Digital Finance , Managerial Biases , Financial Literacy." *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)* 5(2):641–49.
- Supriadi, I. 2022. *Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan SmartPLS dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes*. Jakad Media Publishing.

-
- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., Abadi, R., & Yudowati, D. M. 2023. The role of Sharia financial innovation and literacy in improving the performance of MSME actors. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 3(2), 214-229.
- Waty, Nuroeni Qalbu, Nunuk Triwahyuningtyas, and Edi Warman. 2021. "Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Upn Veteran Jakarta Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen* 2(3):9-26.